Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 6259-6272
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini melalui Kearifan Budaya Lokal: Sebuah Studi Literatur

Feri Devina[1]✉, Encep Syarief Nurdin[2], Yadi Ruyadi[3], Aceng Kosasih[4], Restu Adi Nugraha[5]
Pendidikan Umum dan Karakter, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia(1,2,4,5)
Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia(3)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4984

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan penelitian mengenai karakter Pancasila anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menggunakan aplikasi *Publish or Perish* dan Google Scholar sebagai sumber data. Pencarian dilakukan pada publikasi jurnal yang telah terindeks pada Google Scholar dengan kata kunci "karakter Pancasila, pendidikan anak usia dini, kearifan budaya lokal" dari tahun 2013 hingga 2023 dengan menghasilkan sebanyak 994 artikel. Temuan menunjukkan bahwa publikasi pada topik ini mengalami pertumbuhan signifikan sejak tahun 2016 hingga puncaknya di tahun 2021. Hasilnya bahwa Pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal berperan positif dalam meningkatkan karakter anak usia dini yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila**.** Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pendekatan ini menjadi solusi alternatif dalam membentuk generasi yang berkarakter, menghargai keanekaragaman budaya, dan memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai lokal. Peran pendidik menjadi sentral dalam mengembangkan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif.
Kata Kunci: *kearifan budaya lokal; Pancasila; pendidikan karakter; publish or perish; studi literatur.*

Abstract
This research aims to assess the development of studies on the Pancasila character of early childhood. The research method employed is a literature review, utilizing the *Publish or Perish* application and Google Scholar as data sources. Searches were conducted on journal publications indexed on Google Scholar using the keywords "Pancasila character, early childhood education, local cultural wisdom" from 2013 to 2023, yielding a total of 994 articles. The findings reveal a significant growth in publications on this topic since 2016, reaching its peak in 2021. The results demonstrate that character education based on local cultural wisdom plays a positive role in enhancing the character of early childhood founded on Pancasila values. In the context of the Merdeka Curriculum and the *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5), this approach serves as an alternative solution in shaping a generation with strong character, fostering an appreciation for cultural diversity, and imparting knowledge about local values. Educators play a central role in developing creative and innovative teaching strategies.
Keyword: *character education; literature study; local cultural wisdom; Pancasila; publish or perish.*

Copyright (c) 2023 Feri Devina, et. al.

✉ Corresponding author : Feri Devina
Email Address : devinaferi@gmail.com (Bandung, Indonesia
Received 05 July 2023, Accepted 28 September 2023, Published 5 November 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4984

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari pendidikan holistik untuk membentuk generasi muda yang berkualitas serta memiliki integritas. Dalam konteks ini, pentingnya pendidikan karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangatlah krusial mengingat fase perkembangan anak pada masa PAUD memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan kepribadian anak di masa depan, yang pada akhirnya dapat membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik, tangguh, dan memegang teguh nilai-nilai yang luhur (Chairilsyah, 2012; Rohmah, 2018; Siswanta, 2017). Dalam hal ini, nilai Pancasila juga penting dalam pembentukan karakter karena memiliki nilai-nilai yang sangat relevan dan fundamental untuk ditanamkan pada anak usia dini (Nafisah dkk., 2022). Namun, upaya pembentukan karakter Pancasila pada anak usia dini masih dihadapkan pada tantangan, khususnya dalam hal kurangnya pemahaman mengenai metode pembelajaran yang efektif dan tepat (Wijanarti dkk., 2019). Meskipun Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama telah lama diterapkan, krisis karakter masih menjadi isu penting pada generasi masa kini yang membutuhkan solusi untuk menciptakan generasi yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan (Anatasya & Dewi, 2021).

Dalam situasi krisis karakter yang melanda generasi muda saat ini, penting untuk melaksanakan pembinaan karakter pada anak usia dini. Pancasila memiliki peran sentral dalam membentuk karakter yang baik dan luhur, namun kurangnya pemahaman tentang strategi pembelajaran yang tepat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Integrasi pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal secara holistik menjadi penting dan guru memegang peran sentral dalam memfasilitasi interaksi peserta didik dengan lingkungan (Suhartini dkk., 2019). Hasil riset menujukan bahwa pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter (Qutni dkk., 2022). Selain itu, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal dapat menjadi solusi alternatif dalam mengatasi krisis karakter pada generasi muda di Indonesia (Harjono, 2019). Model pendidikan karakter yang dibangun dengan berbasis kearifan budaya lokal terbukti dapat meningkatkan karakter peserta didik, seperti kepercayaan diri, kesabaran, kerja sama, dan sikap positif lainnya. Implementasi model pendidikan karakter seperti itu dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Samani dkk., 2018). Melalui pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal, siswa diharapkan dapat membangun pengetahuan dan pengalaman mereka dengan berinteraksi dengan lingkungan sekitar melalui pendekatan konstruktivis. Sebagai fasilitator, guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk membangun pemahaman peserta didik.

Pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam membentuk generasi yang berkarakter serta menciptakan masyarakat yang berbudaya dan beradab (Nurhayati, 2021). Selain itu, pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal pada anak usia dini harus mengajarkan nilai menghargai keanekaragaman budaya dan nilai lokal yang ada di sekitar mereka. Dalam masyarakat multikultural, pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal juga dapat membantu membentuk karakter positif dan meningkatkan pemahaman anak tentang nilai budaya dan kearifan lokal (Marhayani, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut dapat membantu membentuk karakter yang baik pada anak usia dini. Selain itu, penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran di PAUD dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan sosial anak (Hardiani & Suhardjo, 2020).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), terdapat keterkaitan yang erat dengan dimensi-dimensi P5. Pertama, dimensi "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia" memiliki keselarasan dengan pendekatan pengajaran karakter melalui integrasi nilai-nilai etika dari kearifan budaya lokal dan Pancasila dalam pendidikan anak usia dini. Demikian pula, dimensi "Berkebinekaan Global" dapat diperkuat melalui pengenalan nilai-nilai kearifan budaya lokal dan Pancasila,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4984

yang mendorong pemahaman tentang toleransi dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya. Dalam hal "Bergotong Royong," pendidikan karakter yang mengaitkan nilai-nilai budaya dan Pancasila akan mendorong semangat kerjasama dan rasa saling peduli. Meskipun secara langsung tidak sejalan, dimensi "Mandiri" juga dapat didukung oleh penerapan nilai-nilai Pancasila dan budaya, karena anak-anak akan mengembangkan tanggung jawab pribadi dan kesadaran akan nilai-nilai yang membentuk karakter mereka. Selanjutnya, dimensi "Bernalar Kritis" dapat ditingkatkan melalui refleksi kritis tentang bagaimana nilai-nilai tersebut berperan dalam membentuk karakter dan relevansinya dalam kehidupan anak-anak. Terakhir, penerapan nilai-nilai Pancasila dan budaya dalam pendidikan karakter akan merangsang aspek "Kreatif" anak-anak dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks sehari-hari, serta mengembangkan kemampuan menemukan solusi kreatif dalam situasi yang melibatkan nilai-nilai budaya dan Pancasila. Melalui pendekatan ini, Kurikulum Merdeka dan P5 berperan dalam mengintegrasikan aspek-aspek kunci yang memperkaya pengembangan karakter anak usia dini dengan nilai-nilai yang fundamental bagi pembangunan bangsa.

Mengembangkan program pendidikan karakter Pancasila melalui kearifan budaya lokal pada anak usia dini adalah langkah penting untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila dan membangun karakter melalui nilai-nilai kearifan budaya lokal. Melalui analisis literatur ini, harapannya adalah dapat memberikan pandangan komprehensif kepada para peneliti dan praktisi pendidikan dalam merancang program pendidikan karakter Pancasila pada anak usia dini yang berlandaskan kearifan budaya lokal. Dengan demikian, generasi berkarakter, cinta tanah air, dan berpegang teguh pada warisan budaya leluhur dapat terwujud dalam kehidupan masyarakat.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan memperoleh meta-data dari Google Scholar sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data ini menggunakan aplikasi *Publish or Perish* untuk membuatnya lebih mudah menemukan dan memfilter data publikasi yang telah dipublikasikan pada Google Scholar (Husaeni & Nandiyanto, 2022). *Publish or Perish* menggunakan data Google Scholar untuk mendapatkan data kutipan, yang kemudian dianalisis dan diubah menjadi beberapa statistik (Aulianto dkk., 2019). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah “karakter pancasila, pendidikan anak usia dini, kearifan budaya lokal”. Pencarian dilakukan pada publikasi jurnal yang telah terindeks dari tahun 2013 hingga 2023 dengan menghasilkan sebanyak 994 artikel. Data yang diperoleh diolah menggunakan aplikasi *Publish or Perish* dan disimpan dalam format (.csv) yang selanjutnya diolah menggunakan Microsoft Excel. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola dan tema dari data yang telah terkumpul, dan hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk narasi pada bagian hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelusuran data publikasi

Berdasarkan data yang dicari menggunakan aplikasi publish or persih yang didapatkan dari meta-data Google Scholar dari tahun 2013 sampai 2023 menghasilkan 994 artikel yang berkaitan dengan kata kunci “karakter pancasila, pendidikan anak usia dini, kearifan budaya lokal”. Data yang di peroleh berupa metadata artikel yang terdiri dari sitasi, penulis, judul, tahun, sumber, penerbit, article URL, cites URL, GS rank, query data, type, DOI, ISSN, citation URL, volume, issue, start page, end page, ecc, cites per year, cites per author, author count, age, abstract, full text url, dan related URL. Hasil data yang didapatkan melalui proses analisis statistik menggunakan PoP ialah citations: 21347, cites/year: 2134.70, cites/paper: 21.48, authors/paper: 1.73, h-index: 70, g-index: 124. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pemeringkatan Google Scholar (GSrank) sebagai metrik utama berdasarkan jumlah sitasi publikasi ilmiah. Selain itu, metrik lain seperti H-Index, G-Index, M-Index dan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4984

CPP (*Citation per Paper*) juga digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Tabel 1 (lampiran) menunjukkan data publikasi berdasarkan pemeringkatan Google Scholar, data dihasilkan dari meta-data Google Scholar. Sampel data yang diambil mencakup 10 artikel terbaik dengan peringkat GSrank tertinggi hingga Mei 2023. Data publikasi berdasarkan pemeringkatan Google Scholar dalam domain pendidikan karakter Pancasila, pendidikan anak usia dini, dan kearifan budaya lokal yakni artikel pertama membahas pentingnya permainan tradisional berbasis budaya lokal sebagai alat membentuk karakter pada anak usia dini (R. Wulandari & Hurustyanti, 2016). Artikel kedua menyoroti model pembelajaran karakter berbasis cerita tradisional Minangkabau (Eliza, 2017). Artikel ketiga menekankan signifikansi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian dan etika pada peserta didik (Omeri, 2015). Artikel keempat membahas mengenai mengintegrasikan nilai-nilai agama, Pancasila, dan budaya dalam membentuk karakter anak usia dini (Ardiyanti dkk., 2021). Artikel kelima mengulas peran nilai-nilai Islam dalam tradisi perang Timbung untuk membentuk karakter anak usia dini (Dozan & Fitriani, 2020). Artikel keenam menyoroti peran permainan tradisional "Gempuran" dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak (W. Wulandari dkk., 2022). Artikel ketujuh mengeksplorasi kearifan lokal Lereng Sindoro-Sumbing dalam membangun profil Pancasila pada anak usia dini (Erviana & Faisal, 2022). Dalam artikel kedelapan, pentingnya model permainan tradisional sebagai alat untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter pada anak-anak (Hapidin & Yenina, 2016) Artikel kesembilan menyoroti peran permainan tradisional dalam meningkatkan motorik kasar sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak (Muazimah & Wahyuni, 2020). Sedangkan artikel kesepuluh menggarisbawahi peran vital orang tua dalam mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari anak usia dini di tengah pengaruh era digital yang meluas (Arriani, 2019).

Hasil-hasil penelitian ini menyoroti pentingnya mempertahankan warisan budaya lokal, mengajarkan nilai-nilai budaya, dan membangun keterampilan sosial serta motorik kasar pada anak usia dini. Orang tua memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak, terutama di era digital. Penggunaan permainan tradisional, cerita tradisional, dan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya dan agama telah terbukti efektif dalam membentuk karakter holistik anak usia dini. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat memahami, menghargai, dan mengembangkan sikap positif serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan mereka, menjadikan mereka siap menghadapi masa depan yang lebih baik. Selain data yang didasarkan pada peringkat GRank, terdapat juga data yang disajikan berdasarkan jumlah sitasi terbanyak.

Tabel 2 (lampiran) menampilkan 10 artikel terbaik berdasarkan jumlah sitasi terbanyak yang telah dianalisis berdasarkan kata kunci hingga Mei, 2023. Sepuluh artikel dengan jumlah sitasi terbanyak tersebut memberikan pemahaman mendalam tentang pendidikan karakter berbasis budaya lokal dan kearifan lokal dalam membentuk karakter positif pada anak-anak dan generasi muda. Artikel pertama, menyoroti pemanfaatan kearifan lokal sebagai alat untuk memperkuat pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar (Rahmawati dkk., 2021). Artikel kedua, menggambarkan perubahan nilai-nilai budaya dan dampaknya pada civic culture di suatu wilayah (Prayogi & Danial, 2016). Artikel ketiga, menekankan pentingnya penggunaan kearifan lokal sebagai landasan dalam pendidikan karakter (Priyatna, 2017). Artikel keempat, menggambarkan peran pendidikan karakter dalam menumbuhkan karakter konservasi melalui nilai-nilai kearifan lokal (Istiawati, 2016). Artikel kelima, mengungkapkan dampak positif ekstrakurikuler keagamaan pada pembentukan karakter religius siswa (Hambali & Yulianti, 2018). Artikel keenam, menyoroti peran pemuda dalam mempertahankan tradisi sambatan dan nilai-nilai gotong royong (Bintari & Darmawan, 2016). Artikel ketujuh, mengemukakan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat membangun sikap positif, nilai-nilai moral, dan keterampilan sosial pada peserta didik (Saihu, 2019). Artikel kedelapan, menunjukkan peran cerita rakyat dalam membentuk karakter positif (Indiarti,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4984

2017). Artikel kesembilan, menyoroti pentingnya kearifan lokal dalam membentuk karakter generasi muda (Budiwibowo, 2016). Terakhir, artikel kesepuluh, membahas penggunaan teori pendidikan behavioristik dalam membentuk karakter melalui tradisi Ngejot di Bali. Kesepuluh artikel ini secara kolektif mengilustrasikan beragam pendekatan dan konteks dalam membentuk karakter positif melalui pendidikan karakter berbasis budaya lokal dan kearifan lokal (Saihu & Mailana, 2019).

Penelitian-penelitian yang disebutkan di atas secara keseluruhan menyoroti pentingnya pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal dalam membentuk karakter siswa dan masyarakat. Dalam konteks ini, pemanfaatan kearifan budaya lokal menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan sikap positif, moralitas, etika, kerjasama, dan tanggung jawab pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan ini, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan nilai-nilai lokal mereka serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian juga menunjukkan adanya pergeseran dan perubahan dalam nilai-nilai budaya lokal yang dapat mempengaruhi civic culture dan karakter masyarakat. Selain itu, pendekatan behavioristik juga terbukti efektif dalam membentuk karakter religius dan gotong royong pada siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan dan pemeliharaan tradisi budaya. Keseluruhan penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal dalam membangun karakter yang kuat dan relevan dalam masyarakat modern.

Perkembangan penelitian dari tahun ke tahun

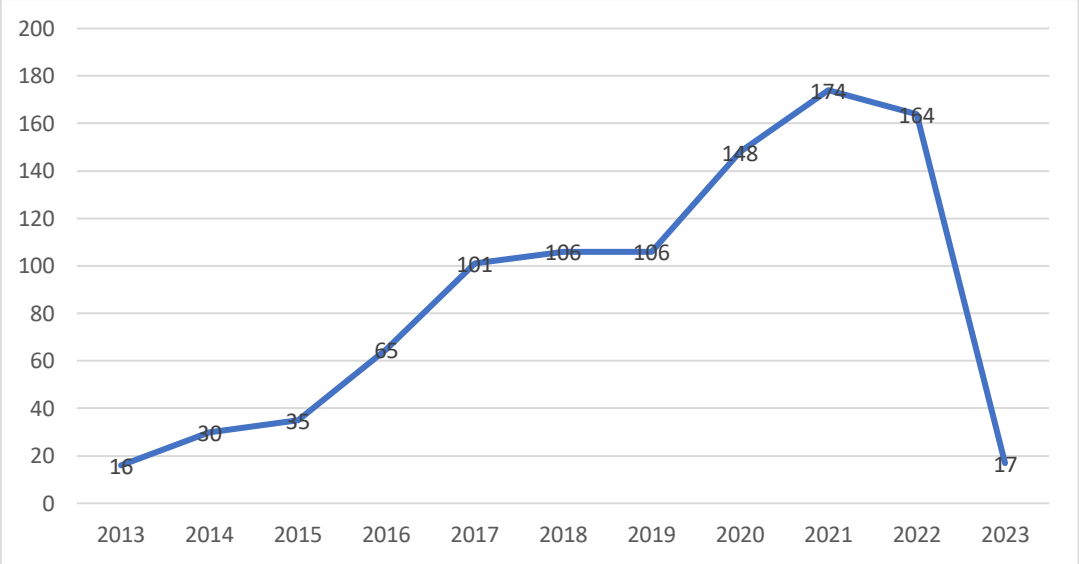
Perkembangan penelitian ini terdapat tren peningkatan jumlah publikasi tentang pendidikan karakter, Pancasila, dan kearifan budaya lokal pada anak usia dini dari tahun 2013 hingga 2023. Tabel 3 menggambarkan Jumlah publikasi meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun, menunjukkan adanya perhatian dan minat yang semakin besar terhadap topik ini. Pada awal periode (2013-2015), jumlah publikasi masih relatif rendah, dengan 16 publikasi pada tahun 2013, 30 publikasi pada tahun 2014, dan 35 publikasi pada tahun 2015. Namun, mulai tahun 2016, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan jumlah publikasi mencapai 65 pada tahun 2016 dan terus meningkat secara konsisten hingga tahun 2022. Puncak jumlah publikasi terjadi pada tahun 2021, dengan 174 publikasi, menunjukkan tingginya minat dan perhatian terhadap topik pendidikan karakter, Pancasila, dan kearifan budaya lokal pada anak usia dini sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Meskipun pada tahun 2023 terjadi penurunan jumlah publikasi menjadi 17, hal ini mungkin disebabkan oleh waktu pengumpulan data yang belum mencakup seluruh tahun atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses publikasi.

Table 3. Perkembangan publikasi artikel per tahun

Tahun	Jumlah Publikasi
2013	16
2014	30
2015	35
2016	65
2017	101
2018	106
2019	106
2020	148
2021	174
2022	164
2023	17
Total	**962**

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4984

Tren peningkatan jumlah publikasi ini mencerminkan kesadaran yang semakin meningkat tentang pentingnya pendidikan karakter, Pancasila, dan pengenalan kearifan budaya lokal pada anak usia dini. Peningkatan ini dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kuat, berakhlak, dan memiliki kecintaan terhadap nilai-nilai Pancasila dan kearifan budaya lokal. Hal ini juga mencerminkan upaya untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kepribadian yang baik, etika yang tinggi, dan keterampilan sosial yang kuat. Gambar 1 menggambarkan grafik perkembangan publikasi per tahun, berikut grafik perkembangan topik riset pada studi literatur ini,



Gambar 1. Grafik perkembangan publikasi per tahun

Dengan meningkatnya jumlah publikasi, diharapkan akan ada peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan implementasi praktik terkait pendidikan karakter, Pancasila, dan kearifan budaya lokal pada anak usia dini. Hal ini dapat berdampak positif pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa depan, dengan memiliki generasi yang memiliki integritas moral, sikap yang positif, dan rasa cinta terhadap Pancasila dan kearifan budaya lokal. Analisis ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter, Pancasila, dan kearifan budaya lokal pada anak usia dini menjadi topik yang semakin diperhatikan dan dianggap penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Simpulan

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan mengenai pendidikan karakter, Pancasila, dan kearifan budaya lokal pada anak usia dini memiliki peran sentral yang signifikan dalam memperkuat karakter anak usia dini dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penelitian tentang karakter anak usia dini menekankan pentingnya penerapan pendekatan kearifan budaya lokal sebagai sarana untuk membentuk karakter anak usia dini dan terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam. Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menekankan karakter Kepemimpinan, Demokrasi, dan Gotong Royong, keseluruhannya sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter Pancasila berbasis kearifan budaya lokal. Guru memiliki peran kunci dalam mengembangkan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif. Penelitian ini memberikan kontribusi berharga dalam pemahaman pendidikan karakter, Pancasila, dan kearifan budaya lokal, serta menjadi sumber literatur penting untuk penelitian selanjutnya.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4984

Ucapan Terima kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia (BPIP RI) dan Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan dukungan pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

Anatasya, E., & Dewi, DA. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, *9*(2), 291–304. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133

Ardiyanti, S., Bashiroh, RN., & Anwar, FS. (2021). Peran Nilai Agama, Pancasila dan Budaya dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, *1*(1), 102–115. http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/alathfal/article/view/3472

Arriani, F. (2019). Orang Tua Sebagai Penanam Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini Di Era Digital. *Journal of Early Childhood Education*, *1*(2). https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jece/article/view/12515

Aulianto, DR., Yusup, PM., & Setiani, Y. (2019). Pemanfaatan aplikasi "publish or perish" sebagai alat analisis sitasi pada jurnal kajian komunikasi Universitas Padjadjaran. *Book Chapter Seminar Nasional MACOM III" Communication and Information Beyound Boundaries*, 873–880.

Bintari, P., & Darmawan, C. (2016). Peran pemuda sebagai penerus tradisi sambatan dalam rangka pembentukan karakter gotong royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *25*(1), 57–76. https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/3670

Budiwibowo, S. (2016). Membangun pendidikan karakter generasi muda melalui budaya kearifan lokal di era global. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *3*(1). http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/57

Chairilsyah, D. (2012). Pembentukan kepribadian positif Anak sejak usia dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*. https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/1619

Diserahkan ; Rahmawati, N., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ejournal.uika-bogor.ac.id*, *10*(4), 535–550. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673

Dozan, W., & Fitriani, L. (2020). Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Perang Timbung. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 1–15. https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/2

Eliza, D. (2017). Pengembangan model pembelajaran karakter berbasis cerita tradisional Minangkabau untuk anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(3).

Erviana, Y., & Faisal, V. (2022). Kearifan Lokal Lereng Sindoro-Sumbing dalam Membangun Profil Pancasila Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6909–6923. https://www.academia.edu/download/97486324/pdf.pdf

Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 193–208. https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/380

Hapidin, H., & Yenina, Y. (2016). Pengembangan model permainan tradisional dalam membangun karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *10*(2), 201–212.

Hardiani, H., & Suhardjo, S. (2020). Penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran di PAUD untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan sosial anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(2), 219–227.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4984

Harjono, B. (2019). Program pendidikan karakter berbasis budaya lokal sebagai solusi alternatif mengatasi krisis karakter pada generasi muda di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *9*(1), 34–47.

Husaeni, D., & Nandiyanto, A. (2022). Bibliometric computational mapping analysis of publications on mechanical engineering education using vosviewer. *Journal of Engineering Science and Technology.*, *17*(2), 1135–1149. http://jestec.taylors.edu.my/Vol%2017%20Issue%202%20April%20%202022/17_2_23.pdf

Indiarti, W. (2017). Nilai-nilai pembentuk karakter dalam cerita rakyat asal-usul Watu Dodol. *Jentera: Jurnal kajian sastra*, *6*(1), 26–41. http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jentera/article/view/334

Istiawati, N. (2016). Pendidikan karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan lokal Adat AMMATOA dalam menumbuhkan karakter konservasi. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *10*(1), 1–18. https://cendekia.soloclcs.org/index.php/cendekia/article/view/78

Marhayani, D. (2016). Development of character education based on local wisdom in indegenous people Tengahan Sedangagung. *Journal of Education, Teaching and Learning*, *1*. https://www.learntechlib.org/p/209027

Muazimah, A., & Wahyuni, I. (2020). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui permainan tradisional tarik upih dalam meningkatkan motorik kasar anak. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *3*(1), 70–76. https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/5505

Nafisah, A., Sobah, A., Yusuf, N., & Hartono, H. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 5041–5051.

Nurhayati, R. (2021). Program pendidikan karakter berbasis budaya lokal untuk membentuk generasi berkarakter di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *15*(2), 81–93.

Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. . . *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, *9*(3). https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/1145

Prayogi, R., & Danial, E. (2016). Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Humanika*, *23*(1), 61–79. https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/11764

Priyatna, M. (2017). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(10). http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/6

Qutni, D., Elmubarok, Z., & Muthohar, A. (2022). Local wisdom as a character education in the Era of disruption. *Eur. J. Humanit. Educ. Adv*.

Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, *3*(2), 201–214. http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2140

Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. https://www.academia.edu/download/58187363/document_4.pdf

Saihu, S. (2019). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal (studi di jembrana bali). *Jurnal Pendidikan Isolam*, *8*(1), 69–90. http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/364

Saihu, S., & Mailana, A. (2019). Teori pendidikan behavioristik pembentukan karakter masyarakat muslim dalam tradisi Ngejot di Bali. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 163–176. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2233

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4984

Samani, M., Daryono, S., & Ratnadewi, D. (2018). Developing Character Education Based on Local Wisdom. *Conference on Education* . http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/5173

Siswanta, J. (2017). Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015). *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial*, *11*(1). https://doi.org/10.18326/infsl3.v11i1.97-118

Suhartini, S., Sekarningrum, B., & Sulaeman, M. (2019). Social construction of student behavior through character education based on local wisdom. *Journal of Social*, *10*, 276–291. https://www.learntechlib.org/p/216467

Wijanarti, W., Degeng, I., & Untari, S. (2019). Problematika pengintegrasian penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, *4*(3). http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/12161

Wulandari, R., & Hurustyanti, H. (2016). Character building anak usia dini melalui optimalisasi fungsi permainan tradisional berbasis budaya lokal. *Indonesian Language Education and Literature*, *2*(1), 22–31. https://jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/jeill/article/view/988

Wulandari, W., Indah, O., Sary, P., & Prihatiningsih, R. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional "GEMPURAN." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *4*(2), 56–63. https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/924

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4984

Lampiran

Tabel 1. Data publikasi berdasarkan pemeringkatan Google Scholar

No.	Penulis	Judul	Tahun	Sitasi	Ringkasan Artikel
1	Wulandari, R. Hurustyanti, H.	Character building anak usia dini melalui optimalisasi fungsi permainan tradisional berbasis budaya lokal	2016	19	Permainan tradisional berbasis budaya lokal dapat membantu membangun karakter pada anak usia dini. Hal ini menekankan pentingnya menjaga dan menggunakan warisan budaya lokal dalam pendidikan karakter anak-anak. Melalui bermain permainan tradisional, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai budaya, bekerja sama, berkomunikasi, memiliki keterampilan sosial, dan menginternalisasi nilai-nilai positif (R. Wulandari & Hurustyanti, 2016)
2	Eliza, D.	Pengembangan model pembelajaran karakter berbasis cerita tradisional Minangkabau untuk anak usia dini	2017	48	Penelitian ini menghasilkan bahwa menggunakan cerita tradisional Minangkabau sebagai dasar dalam pengembangan model pembelajaran karakter efektif untuk membentuk karakter pada anak usia dini. Penelitian ini menyoroti pentingnya menggunakan cerita tradisional sebagai cara untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak. Model pembelajaran ini menggunakan cerita tradisional Minangkabau sebagai fokus utama, dengan penekanan pada nilai-nilai moral, sikap positif, dan perkembangan emosi anak (Eliza, 2017)
3	Omeri, N.	Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan	2015	552	Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Penelitian ini menekankan bahwa pendidikan karakter tidak hanya tentang pemberian pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk kepribadian, etika, dan nilai-nilai moral pada peserta didik (Omeri, 2015)
4	Ardiyanti, S., Bashiroh, R. N., & Anwar, F. S.	Peran Nilai Agama, Pancasila dan Budaya dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini	2021	5	Simpulan dari jurnal ini adalah bahwa nilai-nilai agama, Pancasila, dan budaya memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter anak usia dini. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai agama, Pancasila, dan budaya dalam pendidikan karakter pada tahap

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4984

					awal perkembangan anak (Ardiyanti dkk., 2021).
5	Dozan, W., Fitriani, L.	Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Perang Timbung	2020	15	Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa tradisi perang Timbung, yang memadukan nilai-nilai Islam, dapat digunakan sebagai sarana yang efektif dalam membangun karakter anak usia dini. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini sebagai upaya untuk membentuk karakter yang baik (Dozan & Fitriani, 2020)
6	Wulandari, W.	Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional "Gempuran"	2022	2	Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa permainan tradisional "Gempuran" dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Penelitian ini menyoroti pentingnya memanfaatkan permainan tradisional sebagai strategi pendidikan karakter yang menyenangkan dan interaktif (W. Wulandari dkk., 2022)
7	Erviana, Y., Faisal VIA.	Kearifan Lokal Lereng Sindoro-Sumbing dalam Membangun Profil Pancasila Anak Usia Dini	2022	1	Simpulan dari jurnal ini adalah bahwa kearifan lokal Lereng Sindoro-Sumbing dapat digunakan sebagai sumber nilai-nilai Pancasila dalam membangun profil Pancasila pada anak usia dini. Penelitian ini menyoroti pentingnya memanfaatkan kearifan lokal sebagai sarana untuk mengajarkan dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila pada tahap awal perkembangan anak (Erviana & Faisal, 2022)
8	Hapidin, H., Yenina Y.	Pengembangan model permainan tradisional dalam membangun karakter anak usia dini	2016	40	Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pengembangan model permainan tradisional dapat berperan penting dalam membangun karakter anak usia dini. Penelitian ini menyoroti pentingnya memanfaatkan permainan tradisional sebagai sarana untuk mengajarkan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter pada anak-anak (Hapidin & Yenina, 2016)
9	Muazimah, A. Wahyuni, IW.	Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui permainan tradisional tarik upih	2020	15	Simpulan dari jurnal ini adalah bahwa penggunaan permainan tradisional tarik upih berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan motorik kasar anak sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4984

		dalam meningkatkan motorik kasar anak			pada mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya memanfaatkan permainan tradisional sebagai sarana untuk mengembangkan motorik kasar dan nilai-nilai karakter pada anak usia dini (Muazimah & Wahyuni, 2020)
10	Arriani, F.	Orang Tua Sebagai Penanam Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini Di Era Digital	2019	16	Penelitian ini menyimpukan bahwa orang tua memiliki peran penting sebagai penanam nilai Pancasila kepada anak usia dini di era digital dan menyoroti pentingnya peran orang tua dalam mengenalkan, mengajarkan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama di tengah pengaruh era digital yang semakin meluas (Arriani, 2019)

Tabel 2. Data publikasi berdasarkan sitasi terbanyak

No.	Penulis	Judul	Tahun	Sitasi	Ringkasan Artikel
1	Rachmadyanti, P.	Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal	2017	235	Studi ini menyoroti pentingnya penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan kearifan lokal. Dalam konteks ini, kearifan lokal dijadikan sebagai sarana untuk memperkuat pendidikan karakter pada siswa. Dengan memanfaatkan kearifan lokal, pendidikan karakter dapat menjadi lebih relevan, autentik, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar (Rachmadyanti, 2017)
2	Prayogi, R., Danial, E.	Pergeseran nilai-nilai budaya pada suku bonai sebagai civic culture di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau	2016	170	Penelitian ini menggambarkan bahwa perubahan dalam nilai-nilai budaya yang tercermin dalam norma, adat istiadat, dan tradisi masyarakat Bonai. Pergeseran ini dapat mempengaruhi *civic culture* di wilayah tersebut. Penelitian ini memberikan wawasan tentang perubahan sosial dan budaya yang terjadi dalam suatu komunitas dan relevansinya terhadap *civic culture* (Prayogi & Danial, 2016).
3	Priyatna, M.	Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal	2017	156	Studi ini menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Penelitian ini membahas tentang penggunaan kearifan lokal sebagai landasan dalam pendidikan karakter. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, pendidikan karakter dapat menjadi lebih

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4984

No.	Penulis	Judul	Tahun	Sitasi	Ringkasan Artikel
					relevan dan bermakna bagi peserta didik (Priyatna, 2017)
4	Istiawati, NF.	Pendidikan karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan lokal Adat AMMATOA dalam menumbuhkan karakter konservasi	2016	151	Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal adat AMMATOA dalam menumbuhkan karakter konservasi. Studi ini menggambarkan bagaimana pendidikan karakter dapat memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai landasan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang peduli terhadap konservasi lingkungan (Istiawati, 2016)
5	Hambali, M. Yulianti, E.	Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit	2018	135	Penelitian ini menyelidiki dampak ekstrakurikuler keagamaan pada pembentukan karakter religius peserta didik di Kota Majapahit. Ekstrakurikuler keagamaan diidentifikasi sebagai faktor penting dalam mengembangkan karakter religius siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui ekstrakurikuler keagamaan, siswa dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman praktis dalam agama yang berkontribusi pada pembentukan karakter religius mereka, termasuk keimanan, ketaqwaan, moralitas, dan praktik ibadah (Hambali & Yulianti, 2018)
6	Bintari, PN., Darmawan, C.	Peran pemuda sebagai penerus tradisi sambatan dalam rangka pembentukan karakter gotong royong	2016	106	Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui peran aktif pemuda dalam mempertahankan tradisi sambatan, nilai-nilai gotong royong seperti kerjasama, saling membantu, dan rasa tanggung jawab dapat ditanamkan dalam karakter mereka. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran pemuda dalam membentuk karakter gotong royong melalui pemeliharaan tradisi budaya (Bintari & Darmawan, 2016).
7	Saihu, S.	Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal (studi di jembrana bali)	2019	66	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat membangun sikap positif, nilai-nilai moral, dan keterampilan sosial pada peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4984

No.	Penulis	Judul	Tahun	Sitasi	Ringkasan Artikel
					dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan nilai-nilai lokal mereka, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Saihu, 2019).
8	Indiarti, W.	Nilai-nilai pembentuk karakter dalam cerita rakyat asal-usul Watu Dodol	2017	65	Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter positif pada pembaca, termasuk dalam hal penanaman nilai-nilai moral dan sosial. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi cerita rakyat sebagai sumber pendidikan karakter dalam masyarakat (Indiarti, 2017)
9	Budiwibowo, S.	Membangun pendidikan karakter generasi muda melalui budaya kearifan lokal di era global	2016	63	Studi ini menyoroti pentingnya kearifan lokal sebagai sumber nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam pendidikan generasi muda. Penelitian ini mengemukakan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat membantu mengatasi tantangan globalisasi dan memperkuat identitas budaya dalam diri generasi muda (Budiwibowo, 2016)
10	Saihu, S., Mailana, A.	Teori pendidikan behavioristik pembentukan karakter masyarakat muslim dalam tradisi Ngejot di Bali	2019	63	Penelitian ini membahas teori pendidikan behavioristik dalam pembentukan karakter masyarakat Muslim melalui tradisi Ngejot di Bali. Studi ini menyoroti pentingnya pendekatan behavioristik dalam membentuk karakter individu dan masyarakat Muslim. Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi Ngejot di Bali dapat digunakan sebagai metode pendidikan yang efektif dalam mengembangkan karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama (Saihu & Mailana, 2019)